

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengajaran dapat berupa persiapan mempersiapkan dan mendidik khususnya yang ditujukan bagi anak-anak dan remaja baik di sekolah maupun di kampus dengan tujuan memberikan informasi dan kemampuan berkreasi.¹ Dalam rangka mendorong melengkapi bahan ajar yang digunakan dalam latihan pembelajaran dan mendorong latihan pembelajaran di tengah maraknya COVID-19 menggunakan media elektronik, diperlukan bahan ajar yang mendorong pembelajaran, seperti modul yang merupakan bahan ajar yang dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam pembelajaran saat ini. Modul sebagai bahan ajar yang dapat membantu siswa belajar secara mandiri memiliki dialek komunikatif dan dua arah yang memudahkan siswa dalam menghafal materi.

Hasil dari persepsi atau pertemuan di sekolah menengah di Yayasan Nurul Islam Indonesia Baru Jl. Megawati No. 20 B (Jalan Halat Ujung) kendala yang terlihat oleh pendidik adalah terbatasnya waktu yang digunakan untuk menyampaikan materi pada sistem regulasi, meskipun ketidakpedulian dan inspirasi dari siswa. Beberapa siswa sangat senang mengetahui hal tersebut terjadi namun tidak sedikit juga yang kurang bersemangat, disini pengajar hanya menerapkan teknik bicara dan percakapan, maka dari itu sistem pembelajarannya kurang menarik karena menggunakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan model ceramah, Membuat siswa kurang aktif dan bebas sehingga mempengaruhi kemampuan kemampuan logika mereka.

¹ U.H. Saida. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, H.1.

Pengamatan peneliti dilokasi penelitian, pendidik hanya menggunakan satu bacaan saja dalam menyampaikan data pembelajaran di wali kelas, sehingga penting untuk memiliki bahan pendukung yang mendorong untuk melengkapi kekurangan dalam buku pelajaran. Pendidik harus mengembangkan materi peragaan, karena membuat materi peragaan dapat membantu siswa. Siswa tidak hanya memiliki satu buku pelajaran yang digunakan sebagai bahan ajar, bahkan bisa bermacam-macam. Hal ini dapat membantu siswa dengan mengembangkan pengetahuan mereka dan memudahkan mereka untuk mendapatkan data. Melihat gambaran di atas, para ahli tertarik untuk membuat modul berbasis kemampuan logika yang menampilkan materi dengan harapan mereka dapat lebih mengembangkan kemampuan logika siswa dan semua tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan sukses dan efektif.²

Peningkatannya adalah dengan menghadirkan item sebagai modul IPA mengingat kemampuan logika pada materi kerangka pedoman kelas XI SMA yang dapat mengembangkan modul dan menemukan reaksi siswa terhadap modul, mengatasi masalah dan mengatasi masalah yang ada dengan menampilkan materi sebagai substansial modul sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kantor penunjang. selanjutnya kerangka proses pembelajaran. Sarana pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh pengajar adalah menggunakan modul karena modul untuk menampilkan materi pembelajaran mandiri dilengkapi dengan soal latihan, kunci jawaban dan masukan yang membimbing siswa untuk menilai kemampuan mereka sendiri dengan mengikutsertakan siswa secara efektif dalam pembelajaran. .

Pemeriksaan sebelumnya yang dianalisis oleh Azimi menjelaskan bahwa pendidikan logika tidak hanya siap untuk melakukan atau mencapai tujuan tersebut ketika belajar mental, sukses dan psikomotor tetapi juga memiliki pilihan untuk menerapkan tujuan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari

² Karwono.2012.*Belajar Dan Pengembangan.*Jakarta; Raja Grafindo Persada.H.5

yang teratur. ³Modul berbasis pendidikan IPA sepenuhnya sesuai dalam pembelajaran siswa. Kemampuan untuk menggunakan informasi logis untuk mengenali masalah dan menarik permintaan bukti untuk memahami kerangka administratif dalam tubuh manusia terkait erat dengan pendidikan logika. Kerangka administrasi dapat dicirikan sebagai struktur organisasi, khususnya sistem sensorik, kerangka kimia dan kerangka berwujud. Mencari tahu tentang materi kerangka administrasi sangat penting dalam pembelajaran IPA. Apalagi tertulis dalam Al-Qur'an surah An-Nisa (4), reff 56 :

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِآيَاتِنَا سَوْفَ نُصَلِّيهِمْ نَارًا كُلَّمَا تَضَيَّتْ جُلُودُهُمْ
بَدَّلْنَاهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا الْعَذَابَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿٥٦﴾

Ini menyiratkan:

“Dari neraka. Pada titik mana pun kulit mereka terbakar, Kami ganti kulit mereka dengan kulit lain, agar mereka merasakan disiplin. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa dan Maha Bijaksana.” (Surat an-Nisa 56).⁴ Ayat di atas yang berbicara tentang ajaran yang akan dirasakan oleh orang-orang yang mempertanyakan hari kiamat menegaskan bahwa itu dilakukan melalui kulit atau sel-sel saraf yang terdapat di dalam lapisan luar kulit. Ketika kulit sel-sel saraf telah terbakar dan kehilangan daya tanggapnya, pada saat itulah orang-orang yang skeptis akan merasa diajarkan, Allah akan memulihkan kulit mereka.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, maka perlu diadakan suatu ujian yang diberi nama “ pengembangan Modul Berbasis Literasi Sains pada Materi Sistem Regulasi Kelas XI di SMA”

³ Azimi, Ani Rusilowati, Sulhaldi. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Literasi Sains Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal PSEJ. Vol 2(2). 2017. H. 154

⁴ Departemen agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Bandung: marwah. h. 87

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan gambaran dasar permasalahan tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

1. Waktu terbatas yang digunakan untuk menyampaikan begitu banyak materi pada sistem regulasi
2. Guru juga jarang mengaitkan materi sistem dengan kemampuan logis
3. Belum tersedia media modul berbasis literasi sains

A. Rumusan Masalah

Bersumber pada masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu

1. Bagaimana kelayakan Modul berbasis literasi sains pada materi sistem regulasi kelas XI SMA?
2. Bagaimana respon peserta didik terhadap modul berbasis literasi sains pada materi sistem regulasi kelas XI SMA?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui respon peserta didik terhadap modul berbasis literasi sains pada materi sistem regulasi kelas XI SMA.
2. Mengetahui kelayakan modul berbasis literasi sains pada materi sistem regulasi kelas XI SMA.

C. Manfaat Penelitian

Bedasarkan ruang lingkup permasalahan yang diteliti penelitian diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan berharga berupa sebagai upaya mempermudah guru dalam menyampaikan materi sistem regulasi dengan pengembangan bahan ajar berbasis literasi sains.

b. Hasil penelitian juga memberikan sumber belajar alternatif untuk membantu siswa dalam keterbatasan memahami materi sistem regulasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti Memberikan pengetahuan dan pengalaman nyata tentang mengembangkan modul berbasis literasi sains pada materi sistem regulasi kelas XI SMA.

b. Bagi Guru

Meningkatkan variasi sumber belajar menjadi bahan pertimbangan untuk menggunakan modul berbasis literasi sains pada materi sistem regulasi sebagai pendukung pembelajaran dalam meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

c. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam melakukan pembelajaran dimana saja serta dapat menambahkan sumber belajar yang membuat peserta didik lebih memahami materi sistem regulasi

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran biologi serta dapat menjadi sebagai bahan ajar pembelajaran yang praktis yang dianggap dapat membantu kualitas guru dan kualitas prose pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada mutu pendidikan disekolah tersebut



